

MEDIA DAN PERUBAHAN POLA KOMUNIKASI

Makmur Jaya

IAIN Takengon, makmurgayocanto@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran internet dan sistem operasi media Android menjadikan komunikasi semakin mudah dilakukan tanpa ada hambatan jarak dan waktu. Perubahan cara berkomunikasi, gaya hidup dan pemenuhan kebutuhan manusia adalah beberapa dampak dari hadirnya inovasi ini. Salah satu perubahan cara berkomunikasi yang paling berpengaruh adalah perilaku percakapan sehari-hari yang didominasi oleh penggunaan aplikasi menggunakan perangkat mobile. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi pengguna aplikasi chatting dengan memfokuskan penelitian pada kelompok sosial komunitas Android yang merupakan kelompok yang ikut mempopulerkan penggunaan perangkat berbasis sistem operasi Android di kalangan masyarakat luas saat ini. Hasil yang didapatkan dalam kajian literatur ini adalah media teknologi mengakibatkan perubahan dalam interaksi manusia. Dalam konteks masyarakat Indonesia, pengaruh teknologi komunikasi sangat besar dalam perubahan pola komunikasi dan interaksi. Masyarakat Indonesia yang terkenal akrab, saling sapa dan saling mengunjungi satu sama lain, terutama pada momen-momen tertentu nampaknya sudah mulai terkikis. Lunturnya budaya silaturahmi secara fisik berdampak pada berkembangnya masyarakat yang individual. Karena kebutuhan hidupnya bisa diwakili teknologi, menjadikan sebagian masyarakat tidak peduli lagi dengan kondisi sosial disekitarnya. Tidak jarang dalam kehidupan keseharian kita, kita menjumpai masyarakat yang tidak saling kenal satu sama lainnya meski mereka berada pada satu ruang yang sama dalam waktu yang cukup lama, misalnya pada lingkungan tempat tinggal kita.

Kata kunci: Internet, perubahan komunikasi, aplikasi mobile

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu mengalami kemajuan yang sangat pesat. Terutama teknologi elektronik yang mencakup banyak hal dan jenis, seperti handphone, komputer, internet, dan masih banyak lainnya. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan motivasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya, maka hadirnya berbagai macam teknologi di bidang komunikasi menjadi alat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia dengan cepat dan mudah. Perkembangan ini menyebabkan aktivitas berkomunikasi manusia saat ini didominasi oleh teknologi dan secara tidak langsung menimbulkan perubahan dalam kehidupan sosial dan budaya manusia.

Perkembangan ini salah satunya dipengaruhi oleh hadirnya inovasi sistem operasi berbasis Android yang mengandalkan koneksi internet dalam melakukan komunikasi (Kusumaningati, 2012). Setelah hadirnya Android, pengalaman berkomunikasi tidak hanya menggunakan fungsi telepon reguler dan SMS saja. Berkomunikasi telah menggunakan fungsi

internet sehingga dapat dilakukan melalui berbagai macam cara bahkan hingga lintas benua, diantaranya melalui aplikasi percakapan, bertelepon menggunakan jaringan internet, melakukan kontak seperti layaknya walkie talkie, berkomunikasi melalui email, mencari informasi melalui website, dan sebagainya (E.W, 2014).

Kehadiran internet menjadikan komunikasi semakin mudah dilakukan tanpa ada hambatan jarak dan waktu lagi. Perubahan cara berkomunikasi, gaya hidup dan pemenuhan kebutuhan manusia adalah beberapa dampak dari hadirnya inovasi ini. Salah satu perubahan cara berkomunikasi yang paling berpengaruh adalah perilaku percakapan sehari-hari yang didominasi oleh penggunaan aplikasi chatting atau dikenal juga dengan istilah instant messaging. Percakapan menggunakan aplikasi chatting khususnya melalui perangkat mobile merupakan aktivitas berkomunikasi yang paling populer digunakan oleh pengguna internet di Indonesia saat ini. Berdasarkan survei APJII (Aliansi Penyedia Jasa Internet di Indonesia) pada tahun 2017, sebanyak 89,35% dari total 143,26 juta pengguna internet di Indonesia merupakan

pengakses layanan chatting (KumparanTech, 2020). Dari data tersebut dapat di lihat bahwa dengan hadirnya media aplikasi chatting tersebut mengubah pola komunikasi di kalangan masyarakat luas.

Data ini juga menunjukkan bahwa tren instant messaging atau percakapan singkat menggunakan aplikasi chatting sudah sangat populer digunakan masyarakat Indonesia. Pergeseran pola komunikasi dari bentuk komunikasi langsung, tatap muka atau nyata mulai berpindah ke pola komunikasi secara virtual melalui penggunaan perantara perangkat mobile dengan teks menjadi bahasa baru yang digunakan sehari-hari. Hal ini berdampak pada perilaku pengguna internet yang kini lebih aktif berkomunikasi dengan orang-orang dalam daftar kontaknya daripada berkomunikasi di dunia nyata. Perubahan pola komunikasi ini menarik untuk dikaji lebih dalam untuk mendapatkan deskripsi pola-pola komunikasi yang muncul. Dalam kajian ilmu komunikasi, pendekatan untuk mengkaji pola atau perilaku komunikasi dikenal dengan istilah etnografi komunikasi.

Untuk mendapatkan deskripsi pola komunikasi pengguna aplikasi chatting, kelompok sosial yang akan diteliti adalah komunitas melalui media Android dan komputer yang dikoneksikan dengan jaringan internet yang didasarkan pada terbentuknya kelompok sosial tersebut seiring dengan mulainya digunakan sistem operasi Android di Indonesia. Penelitian pola komunikasi pengguna aplikasi chatting dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi juga dapat diterapkan pada kelompok sosial lainnya. Maka dari itu, bersadarkan latar belakang tersebut, pemakalah tertarik untuk mengkaji dengan judul “media dan perubahan pola komunikasi”.

Komunikasi melalui media applikasi android ini untuk menggambarkan secara detail pola komunikasi melalui hubungan antara komponen-komponen komunikasi dalam setting tertentu yang telah mengalami perubahan. Oleh karena itu, dari inti permasalahan tersebut ditarik suatu rumusan permasalahan yaitu “bagaimana media dan perubahan pola komunikasi melalui aplikasi android dengan metode chatting”

II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Menurut (Danim, 2013) penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata sehingga dapat membangun sebuah teori dengan menghubungkan fenomena yang dipelajari. Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat konsisten dengan asumsi yang metodologis.

Dalam kajian ini penulis menggunakan berbagai literatur seperti, seperti dari jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan kajian, seperti buku teori komunikasi, pengantar komunikasi, komunikasi dan teknologi, komunikasi dan media, Kamus Bahasa Indonesia dll, serta artikel-artikel yang dilihat dari internet. Kemudian peneliti membaca, memahami, dan menganalisa berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi berasal dari asal kata latin *texere* yang berarti to weave (menenun) atau to construct (membangun). Kata Teknologi tidak hanya terbatas kepada pengguna mesin-mesin, meskipun dalam pengertian sempit sering digunakan keterkaitan teknologi dan mesin dalam bahasa sehari-hari. Sebuah teknologi biasanya terdiri dari aspek hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak). Salah satu jenis teknologi adalah teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras; struktur-struktur organisasional dan nilai-nilai sosial yang dikoleksi, diproses dan menjadi pertukaran informasi individu-individu dengan individu-individu lainnya (Bhimasena & Pratiwi, 2017).

Pada awal kemunculan media komunikasi bebas teknologi elektronik yakni tepatnya di era paling awal dalam sejarah perkembangan manusia dan muncul sebelum nenek moyang manusia dapat berjalan tegak, pada saat itu komunikasi yang dijalankan manusia hanyalah sebatas tanda dan isyarat saja. Dengan tingkat perkembangan kehidupan manusia, era ini sudah memberikan pemahaman pada kita bahwa komunikasi yang dijalankan

baru memakai tanda dan sinyal tangan serta tidak menggunakan kata-kata (Nurudin, 2016). Pola komunikasi yang terjadi ada waktu itu dapat dikatakan manusia menyampaikan pesan atau berkomunikasi dengan manusia lain dengan melakukan komunikasi.

Seiring dengan era informasi yang terus berkembang seperti saat ini, pola komunikasi yang terjadi antara individu semakin berkembang pula. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan teknologi komunikasi yang membantu manusia dalam berkomunikasi. Pada tahapan ini terlihat bahwa penggunaan teknologi komunikasi bebas aplikasi android yang semakin canggih membuat perubahan besar pula bagi komunikasi manusia itu sendiri. Salah satu teknologi komunikasi yang merubah wajah dari komunikasi adalah internet (Severin & Tankard, 2005). Mulai dari Pengirim pesan instan atau pengolah pesan cepat (Instant Messenger) yang merupakan perangkat lunak yang memfasilitasi pengiriman pesan singkat (instant messaging) seperti layanan aplikasi andorid di WhatsApp, instagram, facebook, line, dan lainnya. Serta telponan yang dilakukan secara hubungan langsung seperti via Video call (VC) maupun melalui pesan suara dengan mengobrol secara langsung. Hal ini merupakan suatu media yang dapat mengubah pola-pola bekomunikasi masyarakat pada zaman sekarang ini. Berikut penjabaran dari media dari aplikasi berkomunikasi tersebut;

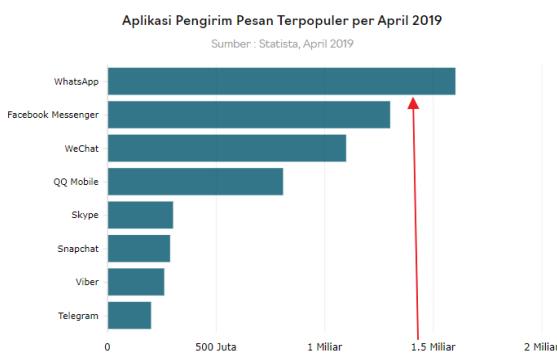
a. Komunikasi Melalui WhatsApp (WA)

Instant Messaging yang sering digunakan. WhatsApp (WA) paling dominan digunakan pada saat ini, WA telah dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya, jadi saat ini meskipun masih berkomunikasi secara tatap muka atau secara langsung (Face to face).

Masyarakat dalam menggunakan WA sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, pemberitahuan atau informasi yang disampaikan dalam pesan lebih efektif dan merupakan kepuasan tersendiri karena menggunakan teknologi informasi (WA) lebih cepat informasi yang diterima oleh sasaran. Informasi yang disampaikan oleh tokoh

masyarakat adalah; keamanan lingkungan, ikatan sosial, pendidikan, kesejahteraan, pekerjaan dan hiburan dll.

WhatsApp, Pengirim Pesan Paling Populer di Dunia



Gambar 1. Aplikasi Pengirim Pesan Populer

Dari data di atas, jelas bahwa komunikasi via whatsapp paling populer di dunia termasuk di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan sekretaris jenderal (Sekejen) kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Rosarita Niken Widiastuti, menyatakan bahwa saat ini pengguna internet di Indonesia mencapai 171 juta jiwa atau sekitar 64 persen dari keseluruhan jumlah penduduk. Dengan 83% pengguna internet di Indonesia adalah pengguna WhatsApp karena aplikasi WhatsApp bisa menghubungkan antarmasyarakat (Wardani, 2019).

Angka ini cukup besar, bahkan Direktur Kebijakan APAC WhatsApp. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna paling terbanyak di dunia. terbukti, bahwa aplikasi pesan WhatsApp mencatat sehari sebelum pergantian Tahun Baru 2020 atau tepatnya pada tanggal 31 Desember 2019, ada 9 miliar pesan yang terkirim dan diterima di Indonesia. Tidak hanya itu, menurut data yang ada, saat perayaan pergantian tahun, WhatsApp mencatat rekor baru jumlah pertukaran pesan pribadi oleh orang-orang di seluruh dunia dalam 24 jam terakhir di 2019(KumparanTECH, 2020). Lebih dari 100 miliar pesan telah terkirim melalui aplikasi WhatsApp pada 31 Desember 2019 dari seluruh dunia. Data ini menunjukkan angka pengiriman pesan tertinggi dalam satu hari

dibandingkan hari-hari lainnya dalam 10 tahun terakhir. Tepat pada saat detik-detik pergantian tahun, WhatsApp juga mencatat lebih dari 12 miliar pesan terkirim di seluruh dunia dari total 100 miliar pesan yang terkirim banyaknya pesan yang dikirim lewat aplikasi whatsapp tersebut.

b. Komunikasi melalui Facebook

Facebook adalah situs web jaringan sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School. Keanggotaannya pada awalnya dibatasi untuk siswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Boston University, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam Ivy League. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya.

Facebook terdapat aplikasi-aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu atau mempermudah pencarian data, setiap situs jejaring sosial memiliki aplikasi yang berbeda-beda begitupun dengan Facebook, aplikasi facebook dirancang supaya berbeda dengan jejaring sosial yang lain, aplikasi facebook antara lain: foto, video, group, acara (event), pasar (marketplace), kiriman (post), catatan (note), hadiah (gift) (Rezky, 2009).

Facebook yang lahir tahun 2004 namun penggunaan jejaring sosial di internet ini baru meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2008 meninggalkan situs jejaring yang populer sebelumnya yaitu friendster.com. Peningkatan pesat pengguna facebook di Indonesia salah satunya dipicu mudahnya penggunaan akses facebook menggunakan telepon selular. Terutama yang sudah meletakkan fitur facebook sebagai fitur standar atau favorit dari beberapa merek telepon selular diantaranya peningkatan pesat penggunaan merek blackberry dan sekarang beralih ke android seperti Apple, Vivo, Samsung, Oppo dan lainnya. Pada 2009 fitur facebook bahkan menjadi nilai jual tersendiri bagi para produsen telepon selular yang menjual produknya di Indonesia. Pada perkembangannya

para pengguna internet pemula mengakses facebook lebih awal sebelum menggunakan fitur internet lainnya. Hingga sekarang pengguna jejaring sosial facebook di Indonesia mencapai 69 juta orang. Indonesia menjadi negara dengan pengguna facebook terbesar keempat di dunia (Luthfi, 2014).

Facebook dalam perkembangannya menjadi wadah pola komunikasi masyarakat modern dengan gaya hidup individualis yang intensitas komunikasi personal secara langsung sangatlah minim. Kebutuhan manusia untuk berkomunikasi tidak bisa ditawarkan lagi, karena komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan dan memupuk hubungan dengan orang lain (Mulyana, 2007).

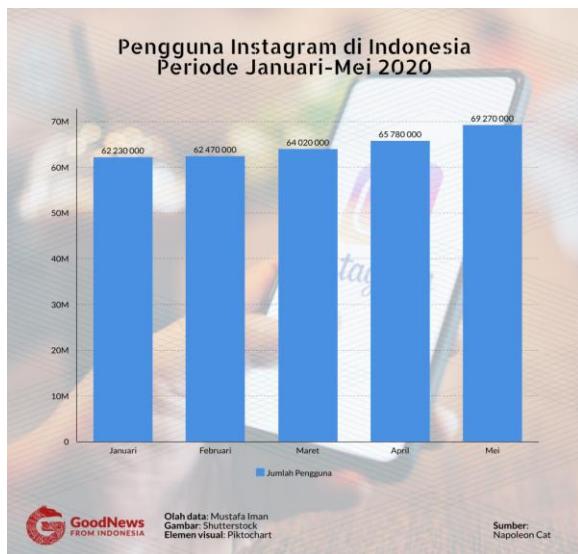
Facebook juga mampu menghadirkan budaya baru di Indonesia di era teknologi sekarang ini. Dalam pengertian bahwa budaya barat masuk ke Indonesia. Hal ini pernah diungkap oleh Herbert Schiller pada tahun 1973 dalam teori imperialisme budaya. Fenomena yang sedang sangat digemari di era tahun 2000-an ini yaitu sebuah jejaring sosial facebook, dapat dikatakan sebagai sebuah revolusi cara berkomunikasi untuk mendapatkan teman (Nurudin, 2016). Dalam kehidupan normal sehari-hari selayaknya mendapatkan teman biasanya secara langsung tatap muka dan bisa akrab dengan teman juga secara tatap muka. Tetapi dengan jejaring sosial facebook, mendapatkan teman dan berbincang dengannya secara leluasa hanya sekali klik, maka semua deskripsi tentang teman baru bisa didapatkan.

c. Komunikasi melalui Instagram

Pada era modern kala ini manusia lebih banyak memanfaatkan teknologi dalam membantu dan memenuhi aktivitasnya. Teknologi yang terus berkembang setiap tahunnya menimbulkan manusia semakin banyak bergantung terhadap teknologi. Hampir semua hal yang dibutuhkan manusia sudah tersedia melalui teknologi (Fitriah, 2018). Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa mudahnya mengakses komunikasi melalui teknologi komunikasi membuat pola komunikasi menjadi

berubah maka media sosial sebagai bentuk dari new media dan new media bentuk dari teknologi komunikasi dapat diartikan bahwa media sosial dapat mengubah pola komunikasi masyarakat.

Media sosial yang sedang diminati kala ini ialah Instagram. Instagram dipilih karena banyaknya fitur-fitur yang mendukung dalam proses komunikasi, new media yang mudah untuk diakses dan hanya mengeluarkan biaya yang relatif sedikit untuk mengaksesnya (RizqiAmalia, 2018). Fitur-fitur Instagram antara lain terdapat kamera untuk foto dan video yang didalamnya dilengkapi berbagai fitur seperti face filter, rewind, hashtag, eraser brush, boomerang, dan lain sebagainya, kemudian terdapat juga fitur simpan, direct messages, live video, follow, story highlights, Instagram stories, dan masih banyak lagi lainnya.



Gambar 2. Data Pengguna Instagram Tahun 2020

Pada periode Januari-Mei 2020, pengguna Instagram di Indonesia mencapai 69,2 juta (69.270.000) pengguna. Pencapaian itu merupakan peningkatan dari bulan ke bulan atas penggunaan platform berbagi foto. Pada Januari tercatat sekitar 62,23 juta pengguna, lalu naik pada Februari menjadi 62,47 juta pengguna. Kemudian di bulan berikutnya (Maret) penggunanya semakin membeludak dan mencapai 64 juta pengguna. Selang sebulan kemudian diperoleh data pengguna yang

mencapai 65,7 juta, hingga ditutup pada Mei dengan catatan 69,2 juta pengguna (Iman, 2020).

Tak juga dimungkiri para pengguna Instagram di Indonesia didominasi oleh golongan usia produktif, yakni pada rentang 18-34 tahun, atau lazim disebut generasi milenial. Bahwa pengguna dari golongan generasi tersebut mendominasi hingga 25 juta pengguna atau mendominasi 36-38 persen (usia 18-24). Sementara untuk rentang usia 25-34, mendominasi dengan 21 juta pengguna (31-33 persen). Karena secara kemampuan generasi ini ramah dengan dunia digital dan mahir mengekplorasi gawai/gadget.

Adanya generasi digital dependent ini ditambah dengan masyarakat lainnya yang konsumtif dan melek teknologi menjadi peluang besar bagi ingin bekomunikasi sebagai gaya hidup yang baru melalui Instagram stories. Fitur Instagram stories yang mudah untuk diakses dan biaya yang dikeluarkan sedikit juga menjadi faktor tepatnya pemilihan fitur ini sebagai media komunikasi di era global ini.

d. Komunikasi Melalui Line

Line menyediakan fitur-fitur bermanfaat bagi para penggunanya, termasuk fitur Line *Group Call* yang bisa dipakai untuk conference call atau panggilan konferensi hingga 200 orang secara bersamaan. Di saat banyak dari kita melakukan metode bekerja di rumah atau di luar kantor, Line Group Call bisa dimanfaatkan agar kita tetap terhubung dengan kolega-kolega di kantor di mana pun kita berada. Tersedia baik untuk mobile maupun vivo call.

Business Developer Manager Line Indonesia Inez Yorisya Kemala mengungkapkan pengguna aplikasi Line di Indonesia terbanyak berasal dari kalangan usia 18-25 tahun. Line users di Indonesia, kebanyakan teenager (remaja), 18-25 tahun. Itu yang paling besar di Indonesia. Pengguna yang tergolong heavy sticker user atau hampir selalu menyisipkan stiker dalam setiap obrolan mereka, karena dinilai lebih ekspresif. Paling banyak untuk chatting, Heavy stiker user mengirim message, pasti stiker. Dengan stiker mereka lebih ekspresif. Saat ini Line digunakan oleh 90 juta orang Indonesia yang 80 persen di

antaranya pengguna aktif. Secara global, aplikasi ini telah digunakan di 23 negara.

e. Komunikas Melalui Email

Komunikasi kini tak hanya mengandalkan kemampuan bertutur, namun juga kemampuan menulis. Tidak jarang, orang dengan kemampuan bertutur yang baik kurang memiliki kemampuan menulis yang setara. Padahal komunikasi melalui email misalnya, memerlukan cara menulis yang tepat. Dengan metode yang benar, email yang dikirimkan dapat menyampaikan pesan secara lugas dan tepat guna. Keberadaan media komunikasi seperti yang kini banyak bermunculan memang rasanya sangat membantu proses komunikasi terkait dengan pekerjaan. Namun demikian, penggunaan email yang notabene merupakan salah satu media yang cukup lawas jika dibandingkan dengan media lain tetap mendapat tempat khusus.

Hal ini dikarenakan email sebagai media komunikasi dapat memberikan kesan profesional dan resmi. Baik komunikasi dengan klien, dengan atasan atau dengan bawahan dan rekan kerja, email nyatanya masih menjadi pilihan utama untuk menyampaikan informasi penting. Selain itu, kelebihan lain adalah arsipnya yang dapat dikelola dengan mudah dan sesuai dengan keperluan.

Mulai dari judul, subjudul, pihak yang dikirim hingga isi pesan, sangat disarankan untuk menulis email secara spesifik. Selain agar lebih mudah diterima dan dibaca, penulisan email yang spesifik dapat memberikan kesan bahwa Anda sebagai pengirim email mengetahui benar apa yang Anda sampaikan dan dengan siapa Anda berkomunikasi. Email yang singkat, jelas dan padat lebih direkomendasikan untuk hubungan profesional.

Gmail, layanan surat elektronik besutan Google, terus menarik minat pengguna internet dari tahun ke tahun. Baru-baru ini, Google menyatakan bahwa pengguna aktif Gmail telah mencapai 1,5 miliar. Capaian jumlah pengguna itu diumumkan Google melalui sebuah tweet di akun Twitter resmi Gmail. 1,5 miliar pengguna dan terus bertambah. Angka tersebut meningkat 33 persen dari catatan sebelumnya pada Februari 2016 lalu yang saat itu Gmail baru menembus 1

miliar pengguna aktif. Pada tahun 2012, Gmail memiliki 425 juta pengguna aktif. Dua tahun kemudian, angka itu naik dua kali lipat menjadi 900 juta pengguna di mana 75 persen pengguna mengakses Gmail dari mobile.

Dengan mencapai angka miliaran, pengguna Gmail disebut bisa dibandingkan dengan populasi masyarakat di dunia yang mencapai 7,53 miliar orang. Dengan kata lain, satu akun Gmail dimiliki oleh setiap lima orang yang ada di dunia. Namun, perlu diketahui, satu orang bisa memiliki lebih dari satu akun Gmail jadi mungkin saja pengguna aktif milyaran tersebut hanya perkiraan, dan nilai ril sebenarnya kurang dari 1,5 miliar orang. Kendati demikian, jumlah tersebut lebih tinggi dari kompetitor lainnya, seperti Hotmail bikinan Microsoft, yang hanya memiliki pengguna aktif sebanyak 400 juta pada awal 2018 ini, dan Yahoo Mail yang hanya memiliki pengguna aktif sebanyak 227,8 juta terhitung Juli kemarin. Sebagai informasi, Gmail pertama diluncurkan di versi desktop pada April 2004 sebagai layanan e-mail beta yang terbatas untuk beberapa pengguna. Program beta ini berjalan hingga sekarang.

f. Komunikasi Melalui Telepon

Komunikasi Melalui Telepon
Komunikasi melalui telepon adalah hubungan langsung jarak jauh untuk menyampaikan atau menerima informasi pembicaraan melalui alat/media elektroonik dari satu pihak ke pihak lain. Mengangkat dengan segera bila telepon berdering.

Melalui seluler yang merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), email dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu GSM (Global System for Mobile Telecommunications) dan CDMA.

Lima tahun terakhir, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh rumah tangga di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat. Persentase penduduk yang menggunakan telepon selular terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2018 mencapai 62,41 persen. Pertumbuhan penggunaan telepon selular ini diikuti pula oleh pertumbuhan kepemilikan komputer dan kepemilikan akses internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 20,05 persen untuk kepemilikan komputer dan 66,22 persen untuk kepemilikan akses internet dalam rumah tangga. Penggunaan internet juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2014-2018, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2014 sekitar 17,14 persen menjadi 39,90 persen pada tahun 2018. Sebaliknya kepemilikan telepon tetap kabel dalam rumah tangga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2014 persentase rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon kabel sekitar 5,54 persen, turun menjadi 2,61 persen pada tahun 2018. Pada tahun 2014, persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir sekitar 17,14 persen dan meningkat menjadi 39,90 persen pada tahun 2018.

Berdasarkan ada penguna telepon selular di atas, mengambarkan bahwa komunikasi melalui teleponan secara langsung lebih dominan digemari masyarakat di era. Karena tidak saja melalui kontak yang ada diselular saja melain saat sudah bisa dilakukan melalui aplikasi seperti WA, Facebook, line, instagram dan lainnya, layanan ini menjadikan saatu kemudahan bagi masyarakat saat ini dalam berkomunikasi.

g. Komunikasi Melalui Video Call

Video Call adalah telepon menggunakan ponsel dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan. Fungsi telepon video sebagai alat komunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya secara waktu nyata (real-time). Aplikasi videocall ini terdapat dalam Media sosial terbesar yang paling sering digunakan saat ini antara lain:

Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, Line, Whatsapp, dan Blackberry Messenger. Penelitian ini mengkaji fenomena orang yang menggunakan media video call dalam berkomunikasi sehari-hari dalam pemanfaatan teknologi komunikasi.

Video call adalah telepon dengan layar video dan mampu menangkap video (gambar) sekaligus suara yang ditransmisikan. Awalnya, Video Call berbentuk fisik seperti monitor komputer yang diintegrasikan dengan telepon kabel, sehingga panggilan maupun komunikasi jarak jauh yang akan dilakukan membutuhkan perangkat yang cukup banyak dan tidak fleksibel. Sekarang, orang tinggal menyambungkan komputer yang memiliki fasilitas videoinput seperti webcam, video output (monitor), audio input (mikrofon) dan audio output (loudspeaker) dengan jaringan internet untuk bisa berkomunikasi secara langsung dan real time serta bertatap muka meskipun jarak jauh. Seakan belum cukup canggih lagi, para ahli memasukkan layanan video call ini ke dalam handphone dengan teknologi 3G, 4G bahkan 5G.

Berkembangnya teknologi mengikuti perkembangan dari video call itu sendiri, bila dulu video call dilakukan menggunakan gadget laptop atau komputer dengan bantuan webcam, maka sekarang dengan adanya jaringan 3G, 4G, bahkan 5G video call dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja menggunakan smartphone, banyak aplikasi yang telah disediakan yang membuat masyarakat lebih menyukai berkomunikasi video call menggunakan smarthpone, karena masyarakat merasa aplikasi sudah disediakan. Dengan adanya aplikasi, melakukan video call pun menjadi murah, cepat, dan praktis. Aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk Video Call.

Saat ini penggunaan video call secara daring meningkat setiap minggunya sejak masuk tahun 2020. Adapun, hingga minggu keempat bulan ini peningkatan yang sangat signifikan berhasil diraih oleh aplikasi Zoom. Penggunaan aplikasi itu meningkat hingga 183 persen sejak 6 Maret-26 Maret 2020. Adapun pada 26 Maret 2020, Aplikasi Zoom mencatatkan sebanyak 257,853 pengguna, di mana pada minggu

sebelumnya 19 Maret 2020, aplikasi ini berada pada angka 91.030 orang. Di sisi lain, aplikasi posisi Zoom diikuti oleh Skype di posisi kedua yang mencatatkan 71.155 pengguna, dengan indikasi mengalami kenaikan sebesar 8,02 persen kenaikan dari pengguna sebelumnya yang mencapai 65.875 orang. Untuk aplikasi selanjutnya, Hangouts Meet mengalami peningkatan trafik yang cukup signifikan lewat penggunaan di masyarakat pada 19 Maret 2020 mencapai 7.917 yang meningkat pada 26 Maret 2020 sebesar 10.454 pengguna, dengan kenaikan sebesar 32,14 persen.

Sementara itu, Cisco Webex Meeting mencatat sebesar 5,95 persen atas kenaikan pengguna sebesar 8748 pengguna pada 26 Maret 2020, di mana sebelumnya mencatatkan 8.257 pengguna. Terakhir, GoToMeeting yang pada 26 Maret 2020 berhasil mengukuhkan 977 pengguna, setelah minggu sebelumnya diakses oleh 696 pengguna. Adapun aplikasi ini mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 40,37 persen.

Komunikasi melalui video call dengan aplikasi zoom ini, salah satu contoh yang penulis tuliskan untuk memudahkan kita dalam memahami dalam perkembangan komunikasi melalui media video call dengan aplikasi zoom tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan hadirnya berbagai macam media dalam berkomunikasi menjadi suatu kemudahan bagi masyarakat, namun dibalik kemudahan itu juga terdapat suatu perubahan yaitu perubahan dalam pola komunikasi. Mulai bentuk kode, gaya bahasa yang dipadu dengan emoticon dan sebagainya. Adapun media yang digunakan dalam berkomunikasi sehingga menimbulkan saatu perubahan pada masyarakat dizaman sekarang ini adalah sebagai berikut: Komunikasi melalui whatsapp (WA), Komunikasi melalui facebook, Komunikasi melalui instagram, Komunikasi melalui line, Komunikasi melalui email, Komunikasi melalui telepon seluler, dan Komunikasi melalui video Call.

Oleh karena itu, dengan menggunakan media komunikasi tersebut saat ini, dapat

menimbulkan perubahan-perubahan baik dari segi komunikasi itu sendiri, pada individu maupun kelompok pengguna media tersebut, baik dari si komunikator atau si penyampai pesan maupun si komunikannya atau si penerima pesan. Maka dari itu, dianjurkan untuk lebih hati-hati dalam menggunakan media tersebut ketika ingin menyampaikan suatu pesan, mulai etika pesan komunikasinya yang ingin disalurkan maupun bahasa-bahasa yang digunakan agar tidak menimbulkan suatu efek buruk yang tidak diinginkan

REFERENSI

- Bhimasena, H., & Pratiwi, G. T. (2017). *Pengantar teori komunikasi : analisis dan aplikasi = introducing communication theory : analysis and application* (A. Susila & D. E. Irawan, Eds.). Jakarta: Salemba Humanika.
- E.W, W. (2014). *Aplikasi Chatting untuk Android*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fitriah, M. (2018). *Komunikasi pemasaran melalui desain visual* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Iman, M. (2020). Pengguna Instagram di Indonesia Didominasi Wanita dan Generasi Milenial. Retrieved July 11, 2020, from <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-di-indonesia-didominasi-wanita-dan-generasi-milenial>
- KumparanTech. (2020). Riset: 64% Penduduk Indonesia Sudah Pakai Internet | kumparan.com. Retrieved March 16, 2020, from <https://kumparan.com/kumparantech/riset-64-penduduk-indonesia-sudah-pakai-internet-1ssUCDbKILp>
- KumparanTECH. (2020). Pengguna WhatsApp di Indonesia Kirim 9 Miliar Pesan saat Tahun Baru | kumparan.com. Retrieved November 8, 2020, from <https://kumparan.com/kumparantech/pengguna-whatsapp-di-indonesia-kirim-9-miliar-pesan-saat-tahun-baru-1sZo733IXRA/full>
- Kusumaningati, I. F. (2012). *NGANDROID: Hidup Menjadi Mudah dan Menyenangkan dengan Android*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Luthfi, A. (2014). Indonesia Pengguna Facebook Keempat Terbesar di Dunia : Okezone techno. Retrieved November 7, 2020, from <https://techno.okezone.com/read/2014/09/22/55/1042737/indonesia-pengguna-facebook-keempat-terbesar-di-dunia>
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu komunikasi : suatu pengantar* (2nd ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi : Ilmiah dan Populer* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Rezky, M. (2009). *Facebook vs Friendster : Kelebihan dan Kekurangannya* (1st ed.). Yogyakarta: Connexi.
- RizqiAmalia, F. (2018). Fitur Instagram Stories Memudahkan Pengguna dalam Komunikasi Pemasaran Halaman all - Kompasiana.com. Retrieved November 4, 2020, from <https://www.kompasiana.com/fitrianti30045/5bc8609343322f2519572188/fitur-instagram-stories-memudahkan-pengguna-dalam-komunikasi-pemasaran?page=all>
- Severin, W. J., & Tankard, J. W. (2005). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wardani, A. S. (2019). 83 Persen Pengguna Internet Indonesia Pakai WhatsApp - Tekno Liputan6.com. Retrieved July 16, 2020, from <https://www.liputan6.com/tekno/read/4113678/83-persen-pengguna-internet-indonesia-pakai-whatsapp>
- .